

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak mengetahui tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya (Sugiyono,2017:87).

2.1.1 *Debt to Equity Ratio*

Dalam menjalankan suatu usaha tidak cukup dengan mengandalkan modal atau ekuitas saja, perlu adanya modal tambahan agar perusahaan tetap berkembang. Peran hutang dapat membantu mengelola dan menjalankan operasional perusahaan, akan tetapi penggunaan hutang yang terlalu tinggi mengandung banyak resiko sehingga bisa membahayakan perusahaan karena perusahaan bisa masuk dalam kategori *Extreme Leverage* atau hutang ekstrim. *Extreme Leverage* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka dari itu dibutuhkan rasio atau perbandingan untuk menentukan utang perusahaan terhadap modal yang dimilikinya, yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.1.1.1 Definisi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang (utang lancar dan hutang tidak lancar) dengan ekuitas (Kasmir,2017:157-158). Tujuan rasio ini untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* termasuk ke dalam rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono & Ashari, 2010:54-55). Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi nilai rasio ini artinya menggambarkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan (Marlina & Danica, 2009:1). Peningkatan utang akan memengaruhi tingkat pendapatan bersih yang diterima pemegang saham, hal ini disebabkan perusahaan harus membayar hutang terlebih dahulu kemudian sisa keuntungan akan dibagikan sebagai dividen.

Pada umumnya, kenaikan DER dapat mengakibatkan risiko perusahaan meningkat. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang menggunakan ekuitas. Penambahan utang yang secara terus menerus mengakibatkan perusahaan mempunyai hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Solvabilitas perusahaan pun akan menurun sehingga risiko gagal bayar relatif tinggi. Seorang investor sangat memperhatikan DER suatu perusahaan, mereka akan cenderung menghindari berinvestasi saham dengan perusahaan yang memiliki DER tinggi dikarenakan adanya risiko gagal bayar dalam perusahaan tersebut dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor pun semakin kecil.

Semakin tinggi DER suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin buruk, karena beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar semakin bertambah.

2.1.1.2 Kegunaan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh penjamin (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dipakai untuk menjadi jaminan utang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin dapat terjadi di perusahaan tersebut semakin besar.

Rasio ini bermanfaat untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban dan melihat sejauh mana pengaruh hutang yang ditanggung perusahaan terhadap pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tentang kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Suatu perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang berbeda-beda, tergantung karakteristik dan usaha yang dijalankannya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity ratio* dengan cara membandingkan total utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2017:158), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2.1.2 *Earning Per Share*

Pada umumnya manajemen perusahaan terdiri dari pemegang saham biasa dan calon pemegang saham, mereka sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS) karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar pula laba yang disediakan para pemegang saham, tentu saja hal ini yang disukai dan diharapkan para pemegang saham. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui melalui informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca atau laporan laba rugi perusahaan.

2.1.2.1 Definisi *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Angela & Budiman, 2022:2126). Rasio ini menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Harapan seorang investor dalam menanamkan modalnya agar mendapatkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham yang disalurkan kepada investor berdasarkan dari kebijakan perusahaan yang disebut dengan pembayaran dividen. Kesejahteraan perusahaan dapat diukur melalui laba per

lembar saham (*Earning Per Share*) jadi apabila EPS yang dibagikan kepada investor tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Namun, sebaliknya jika EPS rendah maka perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan yang sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

2.1.2.2 Kegunaan *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) adalah gambaran dari laba per lembar saham perusahaan yang diharapkan bisa memberikan informasi bagi investor mengenai bagian keuntungan yang diperoleh dalam satu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. *Earning Per Share* dapat memengaruhi naiknya harga saham perusahaan, jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak pendapatan yang diperoleh dan bisa diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Selain itu, pendapatan tersebut bisa dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen. *Earning Per Share* juga digunakan oleh investor sebagai indikator untuk melakukan analisis nilai suatu saham sebelum melakukan pembelian terhadap saham tersebut. Seorang Investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *Dividend Yield* atau *Capital Gain*. Jumlah pembagian dividen tergantung dari kebijakan suatu perusahaan.

2.1.2.3 Perhitungan *Earning Per Share*

Keuntungan per lembar saham digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor

untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Berikut ini adalah rumus menghitung *Earning Per Share* suatu perusahaan menurut Tandelilin (2017:374) adalah sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{laba bersih bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Earning Per Share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat (Darmadji & Fakhruddin,2016). Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No.56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham yaitu laba per lembar saham dasar adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan dan laba per lembar saham dilusian adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

2.1.3 Dividend Payout Ratio (DPR)

Investasi yang berbentuk saham tentunya akan memberikan dua keuntungan bagi para investor, yaitu keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen

merupakan satu potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk investasi saham. Keuntungan tersebut diperoleh dari setiap periode yang bersangkutan lalu dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan kebijakan yang telah disetujui dalam rapat umum pemegang saham atau RUPS.

2.1.3.1 Definisi *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dividen terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak (Tanjung *et al.*, 2022). Jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan pemegang saham yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan hutang akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajibannya tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Pengertian lain menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang (Sartono, 2015:491).

Pengertian lain mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham (Hery, 2018:145). Pengertian lain menyatakan bahwa Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan persentase *Dividend Per Share* terhadap laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (Sudana, 2011:111).

2.1.3.2 Kegunaan *Dividend Payout Ratio*

Tujuan utama *Dividend Payout Ratio* adalah untuk melihat perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya, DPR yang semakin kecil akan merugikan para pemegang saham sehingga *internal financial* perusahaan semakin kuat. *Dividend Payout Ratio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang semakin berkurang, akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *Dividend Payout Ratio* (DPR) meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya menurut Janifairus dan Basten (2013:161-169).

2.1.3.3 Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

Untuk mencari *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat menggunakan rumus menurut Hanafi dan Halim (2009:86) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang dimana penelitian tersebut

memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan *Earning Per Share* sebagai variabel *intervening*. Hasil dari penelitian tersebut akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sri Fitri Wahyuni dan Muhammad Shareza Hafiz (2018)	Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI	CR tidak berpengaruh terhadap DPR, DER berpengaruh terhadap DPR, ROA berpengaruh terhadap DPR	Variabel Independen: DER Variabel Dependen: DPR	Variabel Independen : CR, ROA	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Volume 1, Nomor 2, Tahun 2018. E-ISSN : 2599-3410
2.	Ferdinand Napitupulu dan Afrina (2020)	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Cash Ratio</i>	Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020, ISSN : 2685-869x, Halaman 117-125.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Sigit Puji Winarko (2017)	Pengaruh <i>Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets</i> dan <i>Tax Rate Terhadap Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia	<i>Cash Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio, Tax Rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen: <i>Cash Ratio, Return On Assets, Tax Rate</i>	Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2017, ISSN : 2541-0180, Halaman 22-35.
4.	Aty Herawati dan Firly Irranda Fauzia (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio, Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio, Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Return On Assets</i>	KnE Social Sciences, Volume 3, Nomor 10, Tahun 2018, Halaman 1076-1086.
5.	Zara Tania Rahmadi (2020)	Pengaruh <i>Return On Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018	<i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio, Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share</i> Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen: <i>Return On Assets, Current Ratio, Firm Size</i>	JDBM, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020, ISSN : 2715-4203.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	Welas, Duci (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Kimia Periode 2011 – 2015)	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share.Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share.Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share.</i>	Variabel independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel dependen: <i>Earning Per Share</i>	Variabel independen : <i>Current ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover</i>	Jurnal Ekonomi ka dan Manajem en Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016. E-ISSN: 2622-8165
7.	Indrayati, Michael Hadjaat, Maryam Nadir (2017)	Pengaruh <i>Return on Asset, Management Ownership, Earning per Share</i> dan <i>Size</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan <i>Automotive and Allied Product</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Asset</i> mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio. Management Ownership</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio. Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio. Size</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Dividend</i>	Variabel independen: EPS Variabel dependen: DPR	Variabel independen : <i>ROA, Management Ownership, Size</i>	Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajem en dan Ekonomi Bisnis, Volume 1, Mei 2017: 387-396. ISSN: 2579-8715
8.	Rudiyanto ,Mike Mega Rahayu, Aditia Firmansah (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Return On Equity</i> secara Parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio. Earning Per Share</i> secara Parsial memiliki	Variabel independen: <i>Earning Per Share</i> Variabel dependen:	Variabel independen : <i>Return On Equity</i>	Jurnal Studia Akuntans i dan Bisnis (The Indonesia n Journal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	<i>Dividend Payout Ratio</i>		Of Management and Accounting) Volume 8, Nomor 1, Tahun 2020: 67-80
9.	Achmad Kautsar (2014)	Analisis Pengaruh <i>Firm Size</i> , DER, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Dengan ROE Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listed Di BEI Tahun 2009-2011	Firm Size berpengaruh signifikan terhadap DPR, DER berpengaruh signifikan namun arahnya negatif terhadap DPR, <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan pada DPR, ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR, <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, <i>Sales Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROE dapat memediasi pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap DPR, ROE tidak dapat memediasi pengaruh DER terhadap DPR, ROE tidak dapat memediasi pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap DPR.	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Firm Size, Sales Growth</i> Variabel Intervening : <i>Return On Equity</i>	Jurnal Bisnis Strategi, Volume 23, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-13.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10.	Irin Arian Wardani, Isharijadi, Elly Astuti (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Manufaktur BEI	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Variabel independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel independen : <i>Current Ratio</i>	Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2018. ISSN: 2337-9723
11.	Mario Randi Banusu, Simon Sia Niha, Henny A. Manafe (2022)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Return On Assets</i> , <i>Net Profit Margin</i> ,	Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), Volume 4, Nomor 1, Tahun 2022, Halaman 196-206

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan dan konsep yang dicantumkan sebelumnya mengenai variabel yang ada pada penelitian, bahwa *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* dan juga *Earning Per Share* sebagai variabel *intervening*. Kedua variabel tersebut bisa menjadi pedoman bagi investor dan menjadi tolak ukur pembagian *Dividend Payout Ratio*. Penentuan besar kecilnya dividen tergantung dari besarnya keuntungan dan jumlah saham yang beredar di masyarakat.

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, semakin rendah nilai DER maka perusahaan memiliki lebih banyak modal sendiri atau ekuitas untuk mendanai operasionalnya. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Perusahaan dapat memenuhi dividen yang akan dibayarkan jika peningkatan DER diimbangi dengan peningkatan penjualan sehingga laba yang diperoleh semakin meningkat serta dapat meningkatkan tersedianya dividen bagi investor. Tingginya nilai DER menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada modal yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Dengan kata lain peningkatan hutang akan memengaruhi keuntungan bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen karena perusahaan lebih mengutamakan membayar hutang terlebih dahulu. Maka, semakin meningkatnya DER perusahaan mungkin akan menggunakan sebagian besar laba bersihnya untuk membayar hutang.

Pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan menyebabkan perusahaan memiliki tanggungan beban bunga dan angsuran hutang. Hasil usaha yang meningkat dapat meningkatkan laba secara optimal sehingga menaikkan jumlah dividen yang akan diberikan kepada investor. Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herawati dan Fauzia (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian dengan hasil serupa dilakukan oleh. Penelitian yang hasilnya serupa juga dilakukan Wahyuni dan Hafiz (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt*

to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kondisi ini menunjukkan setiap peningkatan atau penurunan DER memengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan. Perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan memanfaatkan beberapa bagian modal sendiri untuk membayar hutang. Tingginya DER tidak menjadi hambatan bagi perusahaan untuk membagikan dividen, karena hutang yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif untuk membeli aset produktif yang dapat menunjang perolehan laba yang maksimal.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) adalah jika perusahaan sedang membutuhkan dana untuk mengembangkan perusahaan, dana tersebut bisa berasal dari hutang atau pemanfaatan laba. Jika dana berasal dari hutang maka DER akan naik sehingga laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen. DER yang tinggi memberikan kontribusi nyata dalam memengaruhi tingginya *Earning Per Share* yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Keuntungan yang didapatkan perusahaan digunakan bukan hanya untuk membayar hutang tetapi untuk memberikan *Earning Per Share* bagi investor sehingga dengan kata lain perusahaan memiliki kinerja yang bagus. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menyebabkan biaya bunga yang lebih besar, yang akan memengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor yang hendak melakukan investasi di perusahaan tersebut. Maka hal tersebut artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*, pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Welas dan Duci (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Selain *Debt to Equity Ratio* (DER), hal lain yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah *Earning Per Share* (EPS). Alat ukur untuk menjadi indikator dalam menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang yaitu rasio keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat keuntungan per lembar saham (*Earning Per Share*). Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *earning per share*, karena *earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin,2010:373). EPS bisa dijadikan indikator untuk menilai suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka, semakin besar pula laba yang disediakan para pemegang saham.

Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa diketahui melalui informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca atau laporan laba rugi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang besar akan mampu memberikan dividen yang besar pula. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand dan Afrina (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Mario *et al.* (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menggunakan variabel independen *Debt to Equity* (DER), variabel *intervening Earning Per Share* (EPS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang saling berhubungan. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat akan berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen, begitupun sebaliknya apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan, maka keuntungan perusahaan pun akan meningkat. Sehingga terdapat peluang besar perusahaan dalam membayar dividen yang lebih tinggi. Maka akan berpengaruh pada peningkatan nilai *Dividend Payout Ratio*. Dengan mengetahui *Debt to Equity* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang diperoleh melalui akses internet di situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan PT Telkom Indonesia Indonesia (Persero) Tbk, yang dapat diakses secara terbuka. Kemudian data tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 26 maka pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan *Earning Per Share* sebagai variabel *intervening* dapat diketahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak, apakah ada persamaan atau perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan *Earning Per Share* sebagai variabel *intervening*.

2.4 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*